

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Make a Match merupakan salah satu jenis strategi pembelajaran kooperatif dengan cara mencari pasangan. Metode *Make a Match* dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu hal yang menarik dari teknik Metode *Make a Match* adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.²

Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki ciri khas tertentu dari mata pelajaran yang lainnya. Pelajaran Al-Qur'an Hadits menitik beratkan pada ranah afektif. Sehingga siswa dapat mengetahui, memahami, merenungkan, melihat dan mengaplikasikan. Dalam pembelajaran pada bidang studi Al-Qur'an Hadits adalah upaya sadar untuk menyiapkan siswa agar lebih memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan nilai-nilai keagamaan (keislaman), serta pemahamannya.

Pendidikan juga merupakan pijakan bagi seseorang untuk mencapai

² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016) 99

proses pembiasaan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah dan unsur-unsur yang saling berhubungan yang dapat mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang ditunjukkan dengan hasil belajar. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik disamping menunjukkan kegiatan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan percaya pada diri sendiri. Proses pembelajaran juga dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar.³

Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari hasil ujian atau tes. Namun, hasil belajar siswa juga diperoleh dari hasil observasi perubahan tingkah laku pada siswa. Kemampuan yang dinilai dari hasil belajar ini adalah kemampuan kognitif dengan banyak menitik beratkan pada kemampuan berpikir, termasuk kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan kemampuan mengevaluasi pada siswa, serta kemampuan afektif (nilai-nilai) dan psikomotorik (skill atau kemampuan) siswa.⁴

Namun, apabila membicarakan tentang proses pembelajaran di sekolah sering kita merasa kecewa apalagi bila dikaitkan dengan hasil belajar siswa. Banyak siswa saat tes berlangsung hanya bisa menjawab sebagian soal

³ Nurhikma Ramadhana, "Perbandingan Hasil Belajar Biologi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dan The Power Of Two Pada Konsep Sistem Ekskresi Siswa Kelas XI Ipa SMAN 1 Sungguminasa Makasar", *Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya*, 1 (November, 2017), 453.

⁴ Agustin, Nelly. "Upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis naturalistik eksistensial spiritual." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9.1 (2018): 38

saja dengan alasan belum memahami tentang materi yang disampaikan. Hal ini merupakan sesuatu yang telah biasa terjadi di kalangan siswa. Siswa akan menemukan kesulitan dalam memahami konsep suatu ilmu jika yang diajarkan pada mereka adalah sesuatu yang abstrak. Kebosanan dan kejenuhan siswa juga terhadap pembelajaran akan muncul, aktivitas menurun dan berakibat pada hasil belajar siswa yang menurun. Hal ini didukung kenyataan di lapangan dari rendahnya hasil UTS peserta didik kelas VIII MTsN 6 Puncu pada nilai ulangan tengah semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diketahui ada banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas itu harus mencapai nilai 75 tetapi 50% siswa di kelas tersebut justru memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 60.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi faktor jasmani dan cacat tubuh, faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi faktor eksternal adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.⁵ Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan waktu sekolah.

Berdasarkan pemaparan dua faktor di atas, faktor metode mengajar

⁵ Kusuma, Arie Purwa, and Ayunitis Khoirunnisa. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dan Team Games Tournament terhadap Hasil Belajar." *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* (2018): hal 2

perlu segera dibenahi. Guru harus dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa serta mengajak siswa ikut terlibat dalam kegiatan belajar agar mampu merangsang kemampuan berfikir siswa dalam menyelesaikan suatu masalah khususnya dalam pembelajaran. Dengan menyusun strategi pembelajaran yang tepat yaitu menggunakan metode pembelajaran serta media yang dapat menarik perhatian siswa, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan).⁶

Bahwa metode *Make a Match* dikembangkan agar siswa mampu mencari keterkaitan antara informasi baru dengan pengetahuan yang dimiliki siswa. Metode pembelajaran ini menekankan pada aspek interaksi antar siswa maupun antar siswa dengan guru. Metode pembelajaran ini juga memiliki keunggulan yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai topik atau konsep dalam suasana yang menyenangkan. Metode pembelajaran ini juga akan membuat siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan.⁷

Berdasarkan uraian latar belakang pemikiran diatas dan memperhatikan keunggulan metode *Make a Match* serta media audio visual,

⁶ Andini Setyo Anggreini, "Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Segitiga Dan Segi empat Bagi Siswa Kelas VII B SMPN 14 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016", *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM) Solusi*, 5 (September, 2017), 90.

⁷ Ibid, 90

maka diajukan penelitian dengan judul “**PENGARUH METODE *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADITS MATERI KUBACA AL-QUR’AN DENGAN BENAR BERDASARKAN KAIDAH TAJWID SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI 6 PUNCU KEDIRI T.A 2022/2023**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode *Make a Match* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas VIII di MTs Negeri 6 Kediri ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Kediri pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits pasca implementasi metode *Make a Match* ?
3. Adakah pengaruh metode *Make a Match* terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Puncu Kediri T.A 2022/2023 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *Make a Match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Negeri 6 Kediri.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Kediri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pasca implementasi metode *Make a Match*
- c. Untuk mengetahui adanya pengaruh metode *Make a Match* terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Puncu Kediri T.A 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi :

a. Siswa

- 1) Siswa mendapat pengalaman baru dengan diterapkannya metode pembelajaran *Make a Match*.
- 2) Siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- 4) Terbentuknya sikap kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.

5) Dapat terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dan bermakna.

b. Guru

- 1) Membantu guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.
- 2) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan profesionalitas guru.
- 4) Meningkatkan rasa percaya diri guru.
- 5) Meningkatkan makna bekerjasama.
- 6) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam memperkuat argumen akan pentingnya pengaruh metode *Make a Match* didukung media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Puncu Kediri berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewa Nyoman Suprapta (2020) pada penelitiannya terdapat pengaruh yang sangat signifikan penggunaan metode pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada awalnya mencapai rata-rata 66,40; pada siklus 1 mencapai rata-rata 71,87 dan siklus 2 mencapai nilai

rata-rata 81,71.⁸

Perbedaan penelitian yang peneliti telah lakukan dengan penelitian Dewa Nyoman Suprpta (2020) bahwa hasil penelitian menemukan adanya pengaruh yang sangat signifikan penggunaan metode pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa pembelajaran metode *Make a Match* berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa. Perbedaan kedua penelitian ini yaitu terletak pada mata pelajaran dan perbandingan metode pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan membandingkan metode pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini mengutamakan metode pembelajaran *Make a Match*, dengan media kartu *Make a Match* agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan tercapainya hasil belajar yang maksimal. Sedangkan penelitian terdahulu Dewa Nyoman Suprpta (2020) mengutamakan metode *Make a Match* untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Heldie Bramanta (2022) pada penelitiannya menunjukkan bahwa menggunakan metode *Make a Match* lebih tinggi dari pada metode pembelajaran langsung. Dengan pengujian Hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} 2,66 > t_{tabel} 2,021.9$

⁸ Dewa Nyoman Suprpta, "Penggunaan Model Pembelajaran *Make a Match* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa", (Journal of Education Action Research, Vol.4 No.3, 2020)240-246

⁹ Heldie Bramanta, "Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Siswa Sekolah Dasar", (Journal Education Research and Development, vol. 6 No. 2, Agustus 2022), 214

Perbedaan penelitian Heldie Bramanta (2022) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode *Make a Match* lebih tinggi dari pada metode pembelajaran langsung. Perbedaan penelitian dari peneliti yang telah lakukan dengan Heldie Bramanta yaitu pada jenjang pendidikan. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu dalam penelitian menggunakan metode pembelajaran *Make a Match*.

Ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Ridwan Harahap (2021) pada penelitiannya menemukan bahwa adanya pengaruh signifikan metode pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan uji t terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai 82,3.10

Perbedaan penelitian Muhamad Ridwan Harahap (2021). Hasil penelitian menemukan bahwa adanya pengaruh signifikan metode pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang peneliti telah lakukan dengan Muhamad Ridwan Harahap (2021) terletak pada jenjang pendidikan. Kesamaan dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* dan hasil kesimpulan ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tarwiani (2019). Hasil penelitian menyatakan bahwa aktivitas guru dalam penerapan metode *Make-a Match* sangat baik sekali dalam membimbing siswa menerjemahkan

¹⁰Muhamad Ridwan Harahap, “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Di Mas Al-Washliyah Medan”, (Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2021), 27

ayat/hadits. Berdasarkan hasil analisis hasil presentase statistik diketahui bahwa siklus I dengan nilai ketuntasan secara klasikal yaitu 65 dan pada siklus II memperoleh nilai 90.11

Tarwiani (2019) Hasil penelitian menyatakan bahwa aktivitas guru dalam penerapan metode Make-a Match sangat baik sekali dalam membimbing siswa menerjemahkan ayat/hadits. Perbedaan dari penelitian yang peneliti telah lakukan dengan Tarwiani (2019) tertelak pada status jenjang pendidikan. Kesamaan dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* dan hasil kesimpulan ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Kelima yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Ita (2021). Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa rhitung lebih kecil dari rtabel yaitu $0,614 < 1,684$. Dan diperoleh nilai signifikan sebesar $0,875 > 0,055$ yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan.¹²

Siti Ita Saputri (2021). Perbedaan dari penelitian yang peneliti telah lakukan dengan Siti Ita Saputri (2021) terletak pada jenjang pendidikan. Kesamaan dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* dan hasil kesimpulan ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, di mana penelitian ini banyak memaparkan

¹¹ Tarwiani, "Penerapan Model Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsS Pandrah", (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019)

¹² Siti Ita Saputri, Efektifitas Metode Make a Match Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas III MI Futuhiyyah 01 Semarang, 2021

hasil penelitian berupa tabel dan grafik. Agar pembaca yang membaca penelitian ini mudah untuk memahaminya.

F. Definisi Operasional

1. Metode *Make a Match*

Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.¹³

Indikator metode *Make a Match* ialah : Pertama, guru menyampaikan materi. Kedua, siswa dikelompokkan menjadi 2 kelompok A dan B. Ketiga, guru membagikan kartu pertanyaan dan jawaban secara acak. Keempat, guru menyampaikan ke siswa cara pelaksanaan metode *Make a Match*. Kelima, guru meminta semua anggota kelompok mencari pasangan. Keenam, guru memberitahu waktu bila sudah habis. Ketujuh, guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Kedelapan, guru memberitahukan kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban. Kesembilan, guru memanggil pasangan berikutnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.¹⁴

¹³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016) 99

¹⁴ Zainul Fuad, *Penggunaan metode make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Tematik*, Awwaliyah: Jurnal PGMI, Volume1Nomor 1 Juni 2018, 54

2. Hasil belajar

Menurut Wasliman yang dikutip Zainul Fuad, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antar berbagai faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun eksternal.¹⁵

Menurut Slameto yang dikutip Kusuma dkk faktor yang ada dalam diri siswa (faktor internal) meliputi faktor jasmani dan psikologi. Sedangkan faktor yang di luar diri siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dalam mencapai tujuan belajar.¹⁶

Menurut Munadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada faktor internal dan faktor eksternal yaitu :¹⁷

- a. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal meliputi faktor jasmani dan rohani Faktor internal meliputi faktor fisiologi (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan). Faktor internal meliputi: Bakat; Minat, Motivasi, dan Cara belajar.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

¹⁵ Zainul Fuad, *Penggunaan Metode Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik*, Awwaliyah:Jurnal PGMI, vol. 1 no. 1 Juni 2018 hal.50

¹⁶ Kusuma, Arie Purwa, and Ayunitis Khoirunnisa. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dan Team Games Tournament terhadap Hasil Belajar." *NUMERICAL: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* (2018): hal 2

¹⁷ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group: 2017), 89-90

Menurut Bloom, tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah, yaitu:¹⁸

- 1) Kognitif : berkenaan dengan sikap, kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir
- 2) Afektif: berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional yaitu perasaan, sikap, dan nilai.
- 3) Psikomotor: berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

¹⁸ Farah Camelia, *Profil Kemampuan Kognitif siswa MAN Pada Materi Membiasakan Akhlak Terpuji*, Jurnal Shautut Tarbiyah 27 no.1 2021:34